

## Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning

Faza M Ahmad<sup>1</sup>, Amrah<sup>2</sup>, Muh. Kadri Karim<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
SDN Letawa Kc. Sarjo, Pasangkayu  
Email: [faiza.ahmad1417@gmail.com](mailto:faiza.ahmad1417@gmail.com)

<sup>2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Universitas Negeri Makassar  
Email: [amrah@unm.ac.id](mailto:amrah@unm.ac.id)

<sup>3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
UPT SPF SDN Percontohan PAM  
Email: [muhkadrikarim@yahoo.co.id](mailto:muhkadrikarim@yahoo.co.id)

(Received: 29-10-2021; Reviewed: 01-11-2021; Revised: 15-11-2021; Accepted: 10-12-2021; Published: 31-12-2021)



©2020 –Pinisi Journal PGSD. This article open access licen-ci by  
CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

### Abstract

*This study aims to increase the learning activity of fourth grade students at SDN Letawa. This is because learning is more teacher centered (teacher centered) so that student learning outcomes are less satisfactory. Therefore, the researcher applies the Problem Based Learning model so that students are accustomed to learning actively, having fun and giving a big influence on the mastery of the material. This research is a classroom action research that aims to increase the learning activity of the fourth grade students of SDN Letawa, totaling 22 people through the application of the Problem Based Learning model. The results of the implementation of the action showed that learning activity increased. This can be seen from the results of observations of student activities in each cycle that always increases in learning activities, namely the first cycle in the sufficient category and the second cycle in the very good category. Based on the results of the first cycle test of students who completed 13 of 22 students, 59.09% completed classical. In cycle II, 19 students out of 22 students completed the classical class, 86.36% completed. Based on the data above, it can be concluded that the application of the Problem Based Learning learning model on a regular basis can increase the active learning of students in class IVA at SDN Letawa.*

**Keywords:** Student Learning Activity; Problem Based Learning; Learning Model.

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas IV SDN Letawa. Hal ini disebabkan karena pembelajaran yang lebih berpusat pada guru (teacher centered) sehingga hasil belajar siswa kurang memuaskan. Oleh karena itu, peneliti menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning agar siswa terbiasa belajar secara aktif, menyenangkan dan memberikan pengaruh besar pada penguasaan materi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas IV SDN Letawa yang berjumlah 22 orang melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning. Hasil dari pelaksanaan tindakan menunjukkan bahwa keaktifan belajar meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas siswa tiap siklus selalu meningkat dalam kegiatan pembelajaran yakni siklus I dalam kategori cukup dan siklus II dalam kategori sangat baik. Berdasarkan hasil tes siklus I siswa yang tuntas 13 dari 22 siswa, tuntas klasikal 59,09%. Pada siklus II siswa yang tuntas 19 siswa dari 22 siswa, tuntas klasikal 86,36%. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning secara berkala dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa di kelas IVA SDN Letawa.*

**Kata Kunci:** Keaktifan Belajar Siswa, Problem Based Learning, Model Pembelajaran

## PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah merupakan kegiatan terencana dan terorganisir dalam wujud pembelajaran. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan intelektual siswa, di sekolah guru menyampaikan segala macam pengetahuan dan pengalaman kepada siswa. Hal ini dimaksudkan untuk bekal siswa sebagai generasi penerus yang cerdas terampil dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehingga dapat menyongsong masa depan yang lebih baik.

Cara mengajar guru dalam pembelajaran yang ditetapkan dalam kurikulum ditentukan oleh berbagai faktor. Faktor-faktor itu antara lain pemahaman guru di dalam mempersiapkan dan memilih materi dengan tingkat perkembangan dan penguasaan bahasa oleh anak, ketepatan materi dengan jenjang tingkat kelas, tingkah laku guru sebagai teladan dan panutan, kesesuaian program pengajaran dengan lingkungan sosial budaya masyarakat pendukungnya, dan yang tidak boleh diabaikan adalah kemampuan dan keterampilan guru menggunakan metode dalam pembelajaran.

Proses belajar mempunyai peranan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan pemikiran manusia. Menganalisa proses belajar mengajar pada intinya bertumpu pada suatu persoalan yaitu bagaimana eksistensi seorang pendidik memberikan dorongan bagi siswa agar dapat belajar secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil sesuai dengan tujuan dalam proses belajar mengajar.

Keaktifan belajar siswa adalah suatu kondisi, perilaku atau kegiatan yang terjadi pada siswa pada saat proses belajar yang ditandai dengan keterlibatan siswa seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas, dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerja sama dengan siswa lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Keaktifan belajar siswa merupakan unsur terpenting dalam pembelajaran, karena keaktifan akan berpengaruh besar pada keberhasilan proses pembelajaran. Semakin tinggi keaktifan siswa, maka keberhasilan proses belajar seharusnya juga menjadi semakin tinggi

Menurut Sardiman (2011), keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berpikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Menurut Surtikanti dan Santoso (2007), pembelajaran yang berkualitas adalah terlibatnya peserta didik secara aktif dalam pembelajaran. Keterlibatan yang dimaksud adalah aktivitas mendengarkan, komitmen terhadap tugas, mendorong berpartisipasi, menghargai kontribusi/pendapat, menerima tanggung jawab, bertanya kepada pengajar atau teman dan merespons pertanyaan.

Keaktifan dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, peserta didik juga dapat melatih berpikir kritis, serta dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Belajar aktif adalah mempelajari dengan cepat dan tanggap, menyenangkan, penuh semangat, keterlibatan secara pribadi, dan mempelajari sesuatu dengan baik. siswa aktif harus dapat mendengar, melihat, menjawab pertanyaan dan mendiskusikan dengan orang lain. Dalam upaya meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam proses belajar mengajar tersebut dibutuhkan model pembelajaran yang efektif untuk dapat membantu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran yang digunakan dalam Model Pembelajaran Problem Based Learning adalah suatu model pembelajaran yang dirancang pada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah agar siswa mendapat pengetahuan penting. Dengan demikian diharapkan siswa mahir dalam memecahkan masalah, memiliki model belajar sendiri dan memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim. (Firmansyah, 2015) mengatakan bahwa PBL merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan peserta didik menggali pengalaman autentik sehingga mendorong mereka aktif belajar, mengkonstruksi pengetahuan, dan mengintegrasikan konteks belajar di sekolah dan kehidupan nyata secara ilmiah. Peserta didik tidak sekedar mendengarkan, mencatat, dan menghafal materi yang disampaikan oleh guru, tetapi diharapkan mampu berfikir, mencari, mengolah data, dan berkomunikasi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas penulis bermaksud mengadakan penelitian tindakan kelas yang berjudul : “Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV SDN Letawa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)”. Adapun tujuan Penelitian Tindakan Kelas dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based learning* ini dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas IV SDN Letawa Kecamatan Sarjo.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dirancang untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas IV SDN Letawa. Penelitian ini dilakukan melalui dua siklus, setiap siklus dilaksanakan mengikuti prosedur yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Melalui siklus tersebut dapat diamati peningkatan keaktifan belajar siswa. Rancangan ini terdiri dari dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat tahap. Secara garis besar dapat dilihat pada gambar yang mengacu pada model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart (Wardhani, 2007:412). Penelitian ini dilakukan di kelas IV SDN Letawa yang berlokasi di jalan Trans Sulawesi Desa Letawa, Pasangkayu pada tahun 2021. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Letawa yang terdiri dari 16 orang siswa laki-laki dan 6 orang siswa perempuan.

Teknik Pengelolaan pada siklus I Peneliti merencanakan tindakan berdasarkan tujuan pembelajaran khususnya materi makna sila Pancasila sesuai dengan penerapan metode diskusi kelompok dan instrumen berupa lembar observasi dan lembar tes hasil belajar. Secara rinci perencanaan ini dapat dijabarkan sebagai berikut: (1) mendesain skenario pembelajaran PBL dengan menyiapkan perangkat pembelajaran. (2) Membuat alat observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar ketika metode tersebut diterapkan. (3) Membuat alat bantu mengajar berupa media yang diperlukan dalam rangka optimalisasi hasil belajar siswa. (4) Mendesain pelaksanaan alat observasi apakah siswa telah mampu memahami materi pembelajaran dengan mengamati gambar yang disediakan.

Peneliti menyiapkan rumusan terkait materi yang akan diajarkan, melakukan pretes untuk mengetahui minat dan hasil belajar siswa. Peneliti menerapkan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut: (1) Guru menjelaskan sekaligus memberikan petunjuk cara-cara memahami materi yang diajarkan (2) Guru menjelaskan pelaksanaan model pembelajaran Problem Based Learning untuk memudahkan memahami materi. (3) Guru membimbing siswa melakukan diskusi kelompok (4) Guru mengevaluasi siswa berupa keaktifan dalam berdiskusi. (5) Siswa menyelesaikan tugas sesuai dengan petunjuk yang disampaikan oleh peneliti.

Pelaksanaan tindakan dibantu oleh seorang observer untuk mengamati keaktifan siswa, hasil diskusi, dan tes tertulis tentang materi yang tampak pada gambar. Selesai pelaksanaan, kemudian dilakukan refleksi sebagai berikut: (1) Analisis hasil pengamatan dalam bentuk keaktifan siswa berdiskusi, hasil kerja siswa, dan respon terhadap penarapan metode kerja kelompok. (2) Analisis kelemahan-kelamahan pada langkah a sampai pada langkah c (3) Perbaiki skenario pembelajaran dan instrumen penelitian yang digunakan, hasil analisis pada tahap refleksi dari hasil proses pembelajaran selanjutnya digunakan sebagai perlakuan pada siklus kedua.

Siklus kedua merupakan implementasi tindakan pembelajaran yaitu sesuai dengan hasil yang telah diperoleh dengan kemungkinan perbaikan proses tindakan atau memberikan perlakuan kepada siswa yang belum tuntas hasil belajarnya. Adapun pelaksanaannya sesuai dengan siklus I. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Menurut pendapat Milles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2009: 337-345), aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Hasil observasi kinerja guru dan aktivitas siswa kemudian diolah ke dalam bentuk persentase dengan rentang daya capai mengacu pada Hanifah (2016).

Hasil aktivitas guru dan siswa dinyatakan dalam bentuk persentase dengan rumus:

$$\text{Presentase nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Dengan kriteria taraf keberhasilan ditentukan sebagai berikut:

**Tabel 1.** Pencapaian Indikator

Persentase (%)	Kriteria Penilaian
81%-100%	Baik Sekali (BS)
61%-80%	Baik (B)
41%-60%	Cukup (C)
21-40%	Kurang (K)
0%-20%	Kurang Sekali (KS)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terkait penerapan proses pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SDN Letawa bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan hasil analisis siklus I dan siklus II berdasarkan observasi keterlaksanaan pembelajaran, observasi keaktifan, dan hasil tes kemampuan pemecahan masalah.

#### a. Pra Tindakan

Tes awal dilakukan untuk menganalisa kemampuan siswa sebelum dilaksanakan tindakan perbaikan melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*. Hasil yang diperoleh dari pra tindakan dapat dilihat pada rekapitulasi hasil evaluasi dan observasi pra tindakan berikut ini.

**Tabel 2** Hasil Evaluasi Pra tindakan

Pembelajaran	Junlah Siswa	Tuntas Individu	Belum Tuntas individu	Tuntas klasikal
<b>Pra Tindakan</b>	22	9	13	40,90%

#### b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Tindakan siklus I ini, dilaksanakan dua kali pertemuan di kelas, yakni satu kali pertemuan kegiatan belajar mengajar, dan satu kali pertemuan tes siklus untuk mengetahui hasil dan kemampuan siswa setelah penerapan metode kerja kelompok. Adapun hasil pelaksanaan tindakan siklus I adalah sebagai berikut:

##### 1. Perencanaan Tindakan

Pada siklus I, tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b) Menyusun pedoman observasi keaktifan siswa
- c) Menyiapkan LKS kelompok
- d) Menyiapkan media yang digunakan dalam pembelajaran.
- e) Menyusun alat evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa setelah penerapan model *Problem Based Learning*

##### 2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan 2 kali pertemuan. Pada pelaksanaan tindakan ini, peneliti dibantu oleh guru kelas V yakni Ibu Triawiryarningsih, S.Pd yang juga bertindak sebagai observer. Secara umum, tahapan pelaksanaan tindakan pada siklus I adalah sebagai berikut:

##### a) Tahap Pendahuluan

Pada tahapan ini guru/peneliti membuka pelajaran dengan salam, berdo'a, mengabsen siswa, dan menyanyikan lagu nasional. Peneliti memberi motivasi kepada siswa, melakukan literasi 5-10 menit, melakukan tanya jawab terkait materi yang telah dipelajari sebelumnya dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan. Tujuan pembelajaran yang dimaksud dapat dilihat pada masing-masing Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

##### b) Kegiatan Inti

Hal-hal yang dilakukan dalam kegiatan inti disesuaikan dengan sintak pada model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu:

1. Orientasi peserta didik pada masalah, guru menyampaikan masalah yang akan dipecahkan secara berkelompok.
2. Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, yaitu guru membagi siswa beberapa kelompok heterogen dan memastikan setiap anggota memahami tugas masing-masing.
3. Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, guru memantau keterlibatan peserta didik dalam pengumpulan data/bahan selama proses penyelidikan.
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, kelompok melakukan diskusi untuk menghasilkan solusi pemecahan masalah dan hasilnya disajikan dalam bentuk karya.
5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, setiap kelompok melakukan presentasi, kelompok lain memberikan tanggapan dan apresiasi. Kegiatan dilanjutkan guru dan siswa membuat kesimpulan dari materi.

##### c) Tahap Akhir

Kegiatan pada akhir pelajaran yaitu:

1. Siswa mengemukakan hasil belajar.
2. Guru memberikan penguatan kesimpulan.
3. Siswa dibeikan kesempatan bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya.
4. Menyanyikan salah satu lagu nasional untuk menumbuhkan nasionalisme, persatuan dan toleransi.
5. Salam dan doa penutup.

### 3. Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa Siklus I

Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan pada objek penelitian. Pada penelitian ini melibatkan 2 observer antara lain guru dan peneliti. Proses observasi mengacu pada pedoman observasi yang telah disusun. Aktivitas dan perhatian siswa diamati untuk mendapatkan data kuantitatif yaitu mengenai seberapa besar proses pembelajaran model Problem Based Learning dapat mempengaruhi keaktifan belajar siswa dan apakah kegiatan yang dilakukan guru telah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Metode pengamatan aktivitas/kegiatan guru dan siswa adalah mengisi format observasi yang disediakan peneliti, seperti terlihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.** Analisis Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa Siklus I

No	Aspek yang diamati	Skor	Ket.
1.	Bertanya dengan aktif kepada guru tentang materi yang dipelajari	2	
2.	Mampu memberikan jawaban dengan tepat sesuai pertanyaan guru	2	
3.	Aktif dalam melakukan pemecahan masalah	2	
4.	Mengamati percobaan dengan bersungguh-sungguh sesuai petunjuk kegiatan	1	
5.	Menggunakan alat dan bahan dengan tepat sesuai petunjuk kegiatan	3	
6.	Mampu membuat tabel dengan benar dan tepat	3	
7.	Menuliskan data pengamatan pada tabel dengan benar, tepat, dan lengkap	2	
8.	Menuliskan jawaban LKS secara mandiri dan tepat.	1	
9.	Aktif berdiskusi dalam kelompok	2	
10.	Mampu bekerja sama dengan baik dalam kegiatan kelompok.	2	
11.	Mengamati jalannya presentasi dengan tenang	2	
12.	Mendengarkan dengan tenang sajian presentasi oleh kelompok lain.	2	
13.	Mampu memberikan pendapat dengan baik dan benar.	2	
14.	Mendengarkan dengan tenang penjelasan /informasi guru	3	
15.	Percaya diri tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	1	
	<b>Jumlah Skor</b>	30	
	<b>Rata-rata</b>	66,66%	

$$\text{Persentase NR} = (30/45) \times 100 \% = 66,66 \%$$

Kriteria : Baik

### 4. Hasil Tes kemampuan Siswa Siklus I

Setelah selesai pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus I dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning, kegiatan selanjutnya adalah memberikan tes kemampuan, sebagai akhir dari proses pembelajaran. Soal yang dibuat sebanyak 5 nomor. Hasil tes siklus I dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

**Tabel 4.** Hasil Tes Kemampuan Belajar Siswa

Pembelajaran	Jumlah Siswa	Tuntas Individu	Belum Tuntas individu	Tuntas klasikal
Siklus I	22	4	18	81,81%

Persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar sebesar 81,81% meskipun telah mencapai indikator, namun pada hasil observasi keaktifan belajar siswa masih dalam kategori cukup dengan nilai rata-rata persentase sebesar 66,66%. Sehingga hasil tersebut di atas mengharuskan peneliti melanjutkan ke tahap siklus II untuk lebih meningkatkan keaktifan belajar siswa.

## 5. Refleksi

Berdasarkan hasil bservasi keaktifan belajar siswa dan hasil tes tindakan siklus I selanjutnya dilakukan refleksi. Hasil refleksi siklus I digunakan sebagai acuan untuk merencanakan tindakan yang lebih efektif untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa yang lebih baik pada siklus berikutnya.

- a. Motivasi siswa untuk aktif dalam belajar masih kurang, sehingga proses pembelajaran masih didominasi oleh guru. Hal ini ditunjukkan oleh hasil analisis observasi keaktifan belajar siswa masih dalam kategori rata-rata cukup atau belum mencapai indikator yang ditentukan.
- b. Pada saat mengamati percobaan siswa cenderung krang memahami petunjuk kegiatan sehingga guru harus menjelaskan kembali agar siswa dapat memahami cara kerja/petunjuk kegiatan.
- c. Siswa masih cenderung kurang percaya diri dalam menyelesaikan tugas secara individu.

### c. Pelaksanaan Tindakan siklis II

Siklus II meupakan tindakan perbaikan dari siklus I yang masih belum berhasil. Secara umum, penerapan pembelajaran pada siklus II sama dengan penerapan pembeajaran pada siklus I, hanya saja dilakukan dengan cermat dan memperhatikan hal-hal yang belum tercapai pada siklus I. Hal ini dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

#### 1. Perencanaan Tindakan

Pada siklus II, perencanaan tindakan yang dilakukan sama dengan siklus I yaitu :

- a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b) Menyusun pedoman observasi keaktifan siswa
- c) Menyiapkan LKS kelompok
- d) Menyiapkan media yang digunakan dalam pembelajaran.
- e) Menyusun alat evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa setelah penerapan model Problem Based Learning

#### 2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan untuk lebih meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam proses pebelajaran. Adapun tahapan pelaksanaan tindakan adalah sebagi berikut:

- a) Tahap pendahuluan

Seperti halnya siklus I, pada tahapan ini guru/peneliti membuka pelajaran dengan salam, berdo'a, mengabsen siswa, dan menyanyikan lagu nasional. Peneliti memberi motivasi kepada siswa, melakukan literasi 5-10 menit, melakukan tanya jawab terkait materi yang yang telah dipelajari sebelumnya dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan. Tujuan pembelajaran yang dimaksud dapat dilihat pada masing-masing Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

- b) Kegiatan Inti

Hal-hal yang dilakukan dalam kegatan inti disesuaikan dengan sintak pada model pembelajaran Problem Based Learning yaitu:

1. Orientasi peserta didik pada masalah, guru menyampaikan masalah yang akan dipecahkan secara berkelompok.

2. Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, yaitu guru membagi siswa beberapa kelompok heterogen dan memastikan setiap anggota memahami tugas masing-masing.
3. Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, guru memantau keterlibatan peserta didik dalam pengumpulan data/bahan selama proses penyelidikan.
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, kelompok melakukan diskusi untuk menghasilkan solusi pemecahan masalah dan hasilnya disajikan dalam bentuk karya.
5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, setiap kelompok melakukan presentasi, kelompok lain memberikan tanggapan dan apresiasi. Kegiatan dilanjutkan guru dan siswa membuat kesimpulan dari materi.

c) Tahap Akhir

Kegiatan pada akhir pelajaran yaitu:

1. Siswa mengemukakan hasil belajar.
2. Guru memberikan penguatan kesimpulan.
3. Siswa diberi kesempatan bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya.
4. Menyanyikan salah satu lagu nasional untuk menumbuhkan nasionalisme, persatuan dan toleransi.
5. Salam dan doa penutup.

### 3. Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa Siklus II

Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan pada obyek penelitian. Pada penelitian ini melibatkan 2 observer antara lain guru dan peneliti. Proses observasi mengacu pada pedoman observasi yang telah disusun. Aktivitas dan perhatian siswa diamati untuk mendapatkan data kuantitatif yaitu mengenai seberapa besar proses pembelajaran model Problem Based Learning dapat mempengaruhi keaktifan belajar siswa dan apakah kegiatan yang dilakukan guru telah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Metode pengamatan aktivitas/kegiatan guru dan siswa adalah mengisi format observasi yang disediakan peneliti, seperti terlihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 5.** Analisis Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa Siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor	Ket.
1.	Bertanya dengan aktif kepada guru tentang materi yang dipelajari	3	
2.	Mampu memberikan jawaban dengan tepat sesuai pertanyaan guru	2	
3.	Aktif dalam melakukan pemecahan masalah	3	
4.	Mengamati percobaan dengan bersungguh-sungguh sesuai petunjuk kegiatan	2	
5.	Menggunakan alat dan bahan dengan tepat sesuai petunjuk kegiatan	3	
6.	Mampu membuat tabel dengan benar dan tepat	3	
7.	Menuliskan data pengamatan pada tabel dengan benar, tepat, dan lengkap	2	
8.	Menuliskan jawaban LKS secara mandiri dan tepat.	3	
9.	Aktif berdiskusi dalam kelompok	2	
10.	Mampu bekerja sama dengan baik dalam kegiatan kelompok.	3	
11.	Mengamati jalannya presentasi dengan tenang	2	
12.	Mendengarkan dengan tenang sajian presentasi oleh kelompok lain.	3	
13.	Mampu memberikan pendapat dengan baik dan benar.	2	
14.	Mendengarkan dengan tenang penjelasan /informasi guru	3	
15.	Percaya diri tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	3	
	<b>Jumlah Skor</b>	<b>38</b>	
	<b>Rata-rata</b>	<b>86,66%</b>	

$$\text{Persentase NR} = (38/45) \times 100 \% = 86,66 \%$$

Kriteria : Sangat Baik

#### 4. Hasil Tes Kemampuan Siswa Siklus II

Setelah selesai pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus II dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning, kegiatan selanjutnya adalah memberikan tes kemampuan, sebagai akhir dari proses pembelajaran. Soal yang dibuat sebanyak 5 nomor. Hasil tes siklus I dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

**Tabel 6 Hasil Tes Siklus I**

Pembelajaran	Jumlah Siswa	Tuntas Individu	Belum Tuntas individu	Tuntas klasikal
<b>Siklus II</b>	22	2	20	90,90%

Seperti halnya pada siklus I, persentase tuntas klasikal yang diperoleh mengalami peningkatan yakni 90,90% dan mencapai target yang ditetapkan oleh sekolah.

#### 5. Refleksi

Dari hasil observasi keaktifan belajar siswa dan hasil tes pada siklus II, selanjutnya dievaluasi untuk melakukan tindakan berikutnya. Adapun hasil refleksi selama melakukan tindakan pada siklus II yaitu:

- Siswa sudah termotivasi untuk aktif dalam belajar kegiatan kelompok ataupun melakukan tanya jawab bersama guru, sehingga proses pembelajaran telah didominasi oleh aktivitas siswa. Hal ini ditunjukkan oleh hasil analisis observasi keaktifan belajar siswa sudah dalam kategori rata-rata baik sekali atau telah mencapai indikator yang ditentukan.
- Siswa sudah memahami petunjuk kegiatan sehingga guru tidak perlu menjelaskan kembali agar siswa dapat memahami cara kerja/petunjuk kegiatan.
- Siswa lebih cenderung percaya diri dalam menyelesaikan tugas secara individu.

#### Pembahasan

Keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, siswa juga dapat berlatih untuk berfikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru juga dapat merekayasa sistem pembelajaran secara sistematis, sehingga merangsang keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

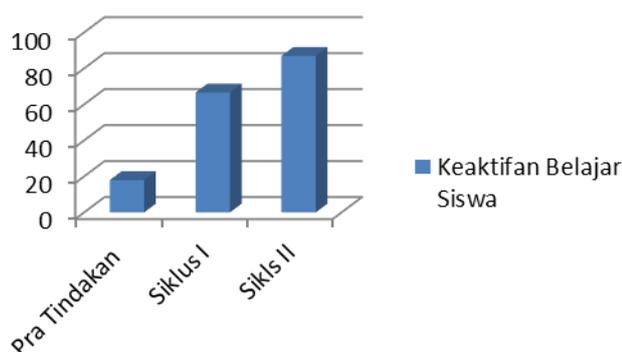
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, memberikan informasi bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based learning merupakan alternatif untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan peningkatan kemampuan siswa menyelesaikan soal sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dijelaskan sebagai berikut: secara keseluruhan, data hasil analisis observasi terhadap keaktifan belajar siswa serta tes untuk mengetahui hasil belajar siswa memahami dan menguasai materi dengan menyelesaikan soal yang ditugaskan tampak terjadi peningkatan setelah pemberian tes awal dan hal ini dapat dilihat pada perolehan skor siswa pada setiap siklus antara sebelum dan sesudah tindakan baik pada siklus I maupun siklus II.

##### a. Keaktifan Belajar Siswa

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari observasi belajar siswa di atas pada siklus I menunjukkan peningkatan. Meskipun pada siklus I persentase dan kriteria yang diperoleh hasil analisis aktivitas belum mencapai indikator yang ditetapkan, namun pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dan dapat dikatakan keaktifan belajar siswa mengikuti pembelajaran, rata-rata dalam kategori sangat baik dan sudah mencapai indikator kinerja.

Keaktifan belajar siswa menunjukkan peningkatan berdasarkan hasil observasi pada siklus I adalah 66,66% dengan kategori cukup, meningkat pada siklus II menjadi 86,66% dengan kategori baik sekali.

## Keaktifan Belajar Siswa



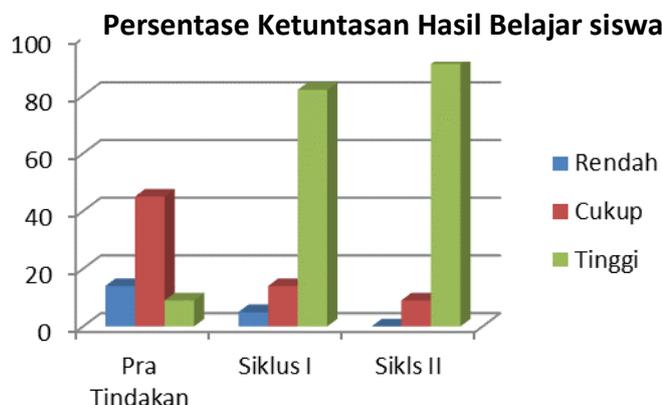
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, memberikan informasi bahwa model pembelajaran *Problem based learning* merupakan alternatif untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Meskipun pada siklus I persentase dan kriteria yang diperoleh hasil analisis keaktifan belum mencapai indikator yang ditetapkan. Namun pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dan dapat dikatakan keaktifan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran, rata-rata dalam kategori sangat baik dan sudah mencapai indikator kinerja.

### b. Tes

Pelaksanaan pembelajaran menurut observer dalam kategori baik dan sangat baik. Hal ini berarti bahwa guru sudah memberikan yang terbaik untuk peserta didik dan berusaha meningkatkan hasil belajar yang optimal sekaligus meningkatkan kualitas dan prestasi siswa dalam proses belajar.

Hasil tes pembelajaran pada siklus I sebesar 81,81% dan meningkat pada siklus II sebesar 90,90% atau terdapat 20 siswa yang tuntas dari 22 siswa yang mengikuti tes. Hal tersebut berarti bahwa tingkat kemampuan siswa menyelesaikan soal rata-rata dalam kategori baik sekali.

**Grafik 2.** Ketuntasan Hasil Belajar



Berdasarkan hasil tes mengalami peningkatan secara berkala dari pra tindakan, pembelajaran siklus I dan pembelajaran siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Letawa.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Penelitian Tindakan Kelas dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based learning* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas IV SDN Letawa Kecamatan Sarjo. Hasil observasi keaktifan belajar siswa mencapai 66,66% pada siklus I dalam kategori cukup dan meningkat pada pembelajaran siklus II dengan persentase rata-rata kelas 86,66% dalam kategori baik sekali.

- 2) Persentase hasil belajar pada siklus I diperoleh nilai persentase sebesar 81,81%. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan dengan persentase ketuntasan klasikal mencapai 90,90%.
- 3) Hasil observasi keaktifan belajar siswa pada siklus I hanya mencapai 66,66%. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan dengan persentase keaktifan siswa mencapai 86,66% ini menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa pada siklus I masih berada dalam kategori baik. Sedangkan pada siklus II keaktifan belajar siswa meningkat dan masuk dalam kategori sangat baik.
- 4) Berdasarkan hasil observasi keaktifan siswa pada siklus I siswa masih cenderung malu atau tidak percaya diri menyelesaikan tugas secara individu namun mengalami peningkatan pada siklus ke II yaitu rata-rata siswa sudah percaya diri menyelesaikan tugasnya.

### Saran

Adapun beberapa saran yang perlu diperhatikan diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi Guru, Model pembelajaran *Problem Based learning* (PBL) dapat dijadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa
- 2) Bagi siswa, diharapkan siswa meningkatkan keaktifan dalam proses pembelajaran dengan sering mengajukan pertanyaan jika menemukan materi atau permasalahan yang sulit dipahami.
- 3) Bagi peneliti, diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut terkait penggunaan model pembelajaran *Problem Based learning* (PBL) pada materi atau muatan pelajaran yang berbeda.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama
- Rusman. 2014. *Model – Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Depok: PT RAJA GRAFINDO PERSADA.
- Muhlisin Riadi. 2020. *Keaktifan Belajar (Pengertian, Bentuk, Indikator dan Faktor yang Mempengaruhi)* diterima dari <https://www.kajianpustaka.com/2020/12/keaktifan-belajar-siswa.html>
- Zakky. 2019. *Pengertian Model Pembelajaran Menurut Para Ahli dan Ciri-Cirinya* diterima dari <https://www.zonareferensi.com/pengertian-model-pembelajaran/>
- Sukidin dkk, 2002 *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas* (Surabaya; Percetakan Insan Cendekia; 59
- Alya Zulfikar. 2020. *Pengertian Model Pembelajaran Menurut Para Ahli dan Macam-macamnya* <https://www.99.co/blog/indonesia/pengertian-model-pembelajaran/> diunduh pada tanggal 20 November 2021 pada pukul 23.15 WITA
- Zainal Aqib. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: YRAMA WIDYA.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian*
- Semiawan, C. 1992. *Pendekatan Keterampilan Proses : Bagaimana Mengaktifkan Siswa Dalam Belajar*. Jakarta : Grasindo.
- Septi Widyanti. 2015. *Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Melalui Model Problem Based Learning Siswa Kelas Viidsmp Negeri 3 Gamping Sleman*